

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Satu hal yang penting di dalam kehidupan masyarakat yaitu sebuah pendidikan, sebab hadirnya pendidikan memberikan pengaruh yang baik bagi sumber daya manusia. Hal itulah yang menyebabkan bahwa setiap individu hakikatnya layak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Selain itu, salah satu sarana yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pendidikan. Proses pendidikan dimulai dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa dan berkembang secara berkelanjutan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan memiliki peranan yang cukup besar dalam membangun generasi yang mandiri serta bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan sekitar.

Peran yang disumbangkan oleh pendidikan dalam aspek kehidupan manusia sangatlah penting. Hal tersebut, diakibatkan karena adanya pengaruh pendidikan dalam perkembangan manusia terutama dalam kepribadian manusia. Dalam pembentukan kepribadian manusia itu sendiri memiliki hubungan secara langsung dengan pendidikan, dimana hal tersebut yang akan menentukan model individu yang akan dibentuk. Dengan membangun kepribadian diri yang baik merupakan salah satu bentuk tujuan pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Hadirnya pendidikan ditengah-tengah masyarakat memberikan pengaruh yang baik bagi individu, karena adanya ilmu yang menyebabkan tingginya derajat manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain serta meningkatkan kualitas manusia itu sendiri.

¹ Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. Vol 1 No 1 (2019): hal 69.

Cara menyadarkan individu dalam memanusiakan manusia yang masih muda agar memperoleh sikap kedewasaan atau diartikan dalam menemukan jati diri yang terjadi dalam rentang waktu sampai akhir hayat.² Secara umum, pendidikan memiliki makna yang luas mengenai proses kehidupan manusia dalam mengaktualisasi dirinya untuk menjadi yang terbaik. Sebagaimana undang-undang yang membahas mengenai pendidikan yang tercantum pada UU No. 2 Tahun 1989 bahwa “Melalui pendidikan menjadikan bentuk usaha guna menyiapkan anak didik dalam melakukan berbagai aktivitas dalam ranah pendidikan untuk bekal di masa depan.”³ Jadi, pendidikan merupakan salah satu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik secara sadar untuk bekal di masa depan.

Suatu proses yang menjadi dasar dalam kegiatan pendidikan biasanya disebut dengan proses pendidikan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari adanya komponen pendidikan. Dengan adanya komponen tersebut dapat mengetahui ada atau tidak adanya keberhasilan dari suatu proses pendidikan. Adapun komponen-komponen pendidikan yang dapat menjadi patokan keberhasilan terlaksananya proses pendidikan yang meliputi sasaran pendidikan, anak didik, tenaga pendidik, instrumen dan fasilitas pendidikan, program pendidikan, isi pendidikan, dan kawasan pendidikan.⁴

Satu di antara macam komponen-komponen dari pendidikan yaitu tenaga

² Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019) hal 21.

³ “Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989,” Peraturan Pedia, n.d., <https://peraturanpedia.id/undang-undang-nomor-2-tahun-1989/#:~:text=Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 ini yang,latihan bagi peranannya di masa yang akan datang%3B>.

⁴ Ika Purwaningsih et al., “Pendidikan Sebagai Suatu Sistem,” *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 21, <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>, hal 25.

pendidik. Komponen tersebut sangat penting bagi kerbelangsungan proses pendidikan. Pendidik dapat dikategorikan menjadi dua golongan yaitu pendidik menurut kodrati dan pendidik menurut jabatan.⁵ Orang tua merupakan seorang pendidik menurut kodratnya, dimana yang pertama kali yang mendidik, memberikan kasih sayang, dan pola asuh kepada anak. Sedangkan, seorang guru merupakan pendidik menurut jabtaannya Guru yang mempunyai besarnya tanggung jawab sebagai tenaga pendidik dalam mencerdaskan generasi bangsa. Tanggung jawab tersebut yang diterima oleh guru sebagai seorang pendidik diberikan oleh orang tua atas kepercayaan yang mana guru mampu memberikan pembelajaran yang sesuai.

Seperti halnya UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan nasional bab 9 pasal 39 tentang pendidik dan tenaga kependidikan.⁶ Pada bahasan tersebut dijelaskan bahwa pendidik adalah seorang tenaga profesional yang memiliki tugas dalam perancangan dan pelaksanaan pada proses belajar mengajar, melakukan evaluasi, membimbing dan melatih, serta melaksanakan penelitian dan kontribusi kepada masyarakat sekitar khususnya bagi peserta didik di dalam lembaga pendidikan. Jadi, peranan yang dimiliki oleh seorang tenaga pendidik sangat penting di dunia pendidikan. Peran pendidik yang dilakukan oleh guru sangat diperlukan dalam terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah.

Mencerdaskan kehidupan masyarakat bangsa merupakan salah satu peran dari seorang guru, sehingga dimana guru tersebut harus memiliki kompetensi

⁵ Muh Hambali, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru Pai," *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3229>, hal 73.

⁶ UU pendidikan Nasional, "Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003," *UU Sisdiknas*, 2003, 1–21, www.hukumonline.com.

yang berkualitas dalam memberikan ilmu yang dia dapat kepada peserta didiknya.⁷ Maka dari itu, gurulah yang menentukan apa yang harus diajarkan kepada peserta didik, memiliki kualitas atau tidak bergantung pada penempatan guru sebagai seorang pendidik yang memiliki kualitas dan kompetensi secara profesional. Oleh karena itu, pentingnya peran guru dalam membangun individu yang berkualitas. Adapun alasan peneliti ingin melakukan penelitian terhadap guru yaitu karena penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan dan penelitian terhadap guru tidak serta merta hanya dilihat dari peran yang disumbangkan namun bagaimana guru dapat membangun lingkungan kerja yang baik dan hal itu menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Penelitian guru di Indonesia memang sudah kerap kali terlihat dengan dipublikasikan melalui jurnal yang ada di situs google scholar. Namun, beberapa dari penelitian tersebut hanya terfokus pada konteks yang ada di dalam pendidikan itu sendiri seperti kurikulum, model pembelajaran, dan lain-lain. Tidak banyak penelitian yang dilakukan terfokus pada kondisi psikologis guru seperti stress kerja, burn out, dan lain-lain. Hal tersebut juga menjadi salah satu alasan peneliti ingin melakukan penelitian terhadap guru. Profesi guru di Indonesia sendiri digolongkan menjadi beberapa kategori, salah satunya dibedakan menurut status kepegawaian. Setiap guru di Indonesia memiliki status kepegawaian yang berbeda-beda.

Status kepegawaian sendiri dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer. Sebagaimana UU No. 43 Tahun 1999

⁷ Muhammad Azharul Munir, "Kebermaknaan Hidup Pada Guru Honorer Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kabupaten Kediri" (IAIN Kediri, 2020) hal 1.

yang menyatakan bahwa warga negara Indonesia yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan, dilantik oleh pejabat pemerintah serta diberikan wewenang dan juga diberi pendapatan sesuai peraturan yang telah ditetapkan dinamakan pegawai negeri.⁸ Sedangkan, pegawai honorer merupakan pegawai yang diangkat dan mendapatkan surat keputusan yang diberikan oleh pemerintah, serta gaji yang diberikan berdasarkan dana dari institusi bersangkutan. Guru berstatus PNS merupakan tenaga pendidik yang digaji tetap oleh pemerintah pusat, memiliki status kepegawaian sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil, dan diberikan tugas atau ditempatkan pada instansi sekolah yang sudah ditentukan.⁹ Sedangkan, guru berstatus honorer merupakan seorang guru yang dilantik oleh pejabat pemerintah untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh instansi sekolah tertentu dan pendapatan menjadi beban APBN.¹⁰

Pada umumnya, bahwa guru memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan serta mencerdaskan anak bangsa, baik guru berstatus PNS maupun guru honorer yang harus profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Perbandingan jumlah guru di Indonesia pada tahun 2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa tercatat sekitar 52% atau 1,5 juta guru yang berstatus PNS dan guru honorer sebanyak 700 ribu lebih.¹¹ Namun, dari data tersebut peran guru honorer tidak bisa diacuhkan. Tidak asing lagi masyarakat umum melihat ataupun mendengar mengenai persoalan guru

⁸ UU, “Uu Ri No.5 Th 2014 Ttg Asn,” *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia*, 2014, 1–104, [sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/aturan/APARATUR_SIPIL_NEGARA_\(ASN\).pdf%5Cn](https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/aturan/APARATUR_SIPIL_NEGARA_(ASN).pdf%5Cn).

⁹ Chairani Meiza, “Perbedaan Kebahagiaan Pada Guru Differences Happiness on Civil Servants,” *Perbedaan Kebahagiaan Pada Guru Status Pns Dan Honorer* 9, no. 2 (2016): hal 133.

¹⁰ Imawan Arsan, “Tinjauan Hukum Terkait Rekrutmen Guru Honorer,” *BPK Kaltara*, 2005, 1–9, <https://kaltara.bpk.go.id/wp-content/uploads/2018/01/tinjauan-hukum-rekrutmen-guru-honorer-edit.pdf>.

¹¹ Dwi Jayani, “52% Guru Di Indonesia Berstatus PNS,” *Katadata Media Networks*, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/12/52-guru-di-indonesia-berstatus-pns>.

honorer. Banyaknya guru honorer yang mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan yang cukup lama hingga bertahun-tahun, namun apa yang diperoleh masih jauh dari harapan.¹² Besarnya pengalaman yang dimiliki guru honorer dibandingkan guru berstatus PNS terlihat dari jam mengajar seperti bahwasannya jam mengajar guru PNS telah ditentukan oleh sekolah sedangkan guru honorer tidak hanya terbatas ketentuan insansi namun guru tersebut juga meluangkan waktu untuk mengajar di sekolah lainnya. Banyaknya jam mengajar tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan secara materi.

Pembahasan mengenai kesejahteraan guru honorer tidak terlepas dari aspek ekonomi yang dapat dilihat bahwa kesejahteraan secara ekonomi yang dialami guru honorer masih belum memenuhi standar. Tidak adanya standarisasi Upah Minimum Guru atau UMG, sehingga pendapatan yang diterima oleh setiap guru honorer yang ada di kota/kabupaten masih bervariasi.¹³ Setiap tahun, pastinya pemerintah akan memberikan kenaikan gaji bagi guru PNS. Hal tersebut dapat menunjukkan kesenjangan antara guru berstatus PNS dan guru honorer. Meskipun jumlah guru PNS yang ada di Indonesia masih dominan, namun tidak bisa diremehkan bahwa jumlah guru honorer juga akan meningkat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menginformasikan bahwa sebanyak 700 lebih guru honorer yang belum diangkat menjadi PNS. Menurut data dari Dapodikdasmen bahwa banyaknya jumlah guru honorer di Sidoarjo sebanyak

¹² Marsella Queen, "Guru Honorer, Membawa Harapan Di Tengah Ketidakpastian," Geotimes, 2024, <https://geotimes.id/opini/guru-honorer-membawa-harapan-di-tengah-ketidakpastian/>.

¹³ Chairani Meiza, "Perbedaan Kebahagiaan Pada Guru Differences Happiness on Civil Servants," *Perbedaan Kebahagiaan Pada Guru Status Pns Dan Honorer* 9, no. 2 (2016): hal 134.

2.533 orang.¹⁴ Jumlah guru tersebut pastinya menyebar di setiap sekolah yang ada di Sidoarjo, salah satunya sekolah menengah atas negeri yang berbasis agama yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan sebuah madrasah atau sekolah agama yang ada dibawah naungan Kementrian Agama. MAN Sidoarjo merupakan satu-satunya sekolah menengah atas negeri yang berbasis agama di Sidoarjo. Lokasi sekolah tersebut berada di Jalan Stadion No. 2, Kabupaten Sidoarjo. Banyaknya jumlah guru yang mengajar di MAN Sidoarjo sebanyak 87 orang dengan rincian guru berstatus PNS berjumlah 63 orang, sedangkan jumlah guru PPPK sebanyak 11 orang, dan jumlah guru honorer sebanyak 13 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah guru yang ada di sekolah menengah atas lainnya bahwa besarnya jumlah guru yang mengajar di MAN Sidoarjo lebih dominan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan melalui pengamatan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh guru berstatus PNS dan guru honorer memiliki perbedaan dapat dijelaskan ketika guru-guru tersebut tidak ada jam mengajar, guru PNS akan melakukan aktivitas lain seperti pendataan, akan tetapi berbeda dengan guru honorer yang akan melakukan kegiatan mengerjakan tugas dari sekolah lain untuk mengisi kekosongan jam mengajar.¹⁵

Terlihat perbedaan kegiatan yang dilakukan oleh guru PNS maupun honorer di MAN Sidoarjo ketika tidak ada jam mengajar, bahwasannya guru honorer akan menyibukkan diri dengan melakukan kegiatan dari sekolah lain untuk mengisi kekosongan jam mengajar di MAN Sidoarjo. Namun, apa yang

¹⁴ Firda Nara Santika and Lely Ika Mariyati, "The Relationship Between Family Support and Psychological-Well-Being on Honorary Teachers in Sidoarjo," *Psikologia : Jurnal Psikologi* 10, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.21070/psikologia.v9i0.1706>, hal 2.

¹⁵ Hasil observasi., Guru MAN Sidoarjo., Jum'at, 09 Agustus 2024

dilakukan guru PNS juga tidak boleh dipandang sebelah mata saja. Memang guru yang berstatus PNS dipandang masyarakat sebagai profesi yang akan terjamin kesejahteraan hingga masa depan, akan tetapi hal tersebut juga tidak boleh menjadi acuan alasan guru PNS itu sejahtera atau tidak. Setiap manusia termasuk guru PNS maupun honorer pastinya memiliki keinginan untuk hidup bahagia, sehat secara jasmani dan rohani, serta sejahtera secara psikis maupun fisiknya. Kebahagiaan seseorang dapat ditandai dengan beberapa hal yaitu seperti keberuntungan, adanya rasa puas yang menyertai, serta beradaptasi dengan baik dan kegembiraan yang hadir. Kebahagiaan merupakan persoalan yang kompleks yaitu kebahagiaan secara menyeluruh, termasuk perasaan yang muncul di kehidupan sehari-hari dan kepuasan yang dapat diambil dari kehidupan tersebut.¹⁶ Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kebahagiaan itu muncul seperti uang, hubungan sosial, kesehatan, dan religiusitas. Setiap individu memiliki tolak ukur kebahagiaan yang berbeda-beda, namun terciptanya rasa bahagia pasti ada di dalam diri manusia itu sendiri. Penelitian mengenai kebahagiaan sudah beberapa kali dijumpai, tetapi masih sedikit yang melaksanakan penelitian tersebut pada tenaga pendidik atau guru.

Penelitian mengenai kebahagiaan guru tidaklah mudah karena hal itu memerlukan sumber data yang luas dan akurat. Dengan adanya penelitian mengenai fenomena tersebut maka dapat mendukung adanya atensi terhadap kebahagiaan seorang guru yang akan berdampak langsung dengan kinerjanya di sekolah. Khususnya guru yang berada di Madrasah mempunyai tanggung jawab

¹⁶ Nurochim Nurochim and Siti Ngaisah, "Pendampingan Dalam Memahami Indeks Kebahagiaan Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Tangerang Selatan," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.213>, hal 3.

bukan hanya memberikan aspek keilmuan namun juga harus memberikan pembelajaran mengenai aspek keagamaan atau moral kepada siswa. Hal tersebut juga dirasakan oleh guru yang berada di MAN Sidoarjo, berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa guru di sana memberikan pengetahuan yang bersifat agama dan sebagian para guru juga memiliki tugas dalam mengajar serta membimbing siswa dalam Program Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an.¹⁷ Dengan adanya tanggung jawab dan tugas tersebut, maka kebahagiaan guru merupakan hal yang dapat dikatakan cukup penting, guna melakukan tugas secara optimal.¹⁸ Selain itu, guna mengetahui secara mendalam kebahagiaan guru tidak terlepas bahwa guru yang mengajar di Madrasah dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu guru berstatus PNS dan guru honorer. Hal tersebut juga menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada guru mengenai kebahagiaan didasari oleh status kepegawaian.

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru yang berbeda status kepegawaiaannya, yaitu pertama, bahwa guru berstatus PNS merasa bahagia ketika para murid memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru, rasa nyaman yang tercipta di lingkungan kerja khususnya teman sesama guru yang ada di sana, dan tuntutan tugas yang diberikan selain menjadi seorang pengajar di Madrasah.¹⁹ Sedangkan, menurut pernyataan guru honorer bahwa munculnya kebahagiaan tidak terlepas dari rasa syukur yang tertanam dalam dirinya, bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik, dan memiliki hubungan baik dengan sesama guru.²⁰ Namun demikian tidak

¹⁷ Hasil wawancara., Guru MAN Sidoarjo., Jum'at, 09 Agustus 2024

¹⁸ Hasil wawancara., Guru MAN Sidoarjo., Jum'at, 09 Agustus 2024

¹⁹ Hasil wawancara guru D., Selaku Guru PNS di MAN Sidoarjo., Jum'at, 09 Agustus 2024

²⁰ Hasil wawancara guru F., Selaku Guru honorer di MAN Sidoarjo., Jum'at, 09 Agustus 2024

diketahui dengan pasti mengenai besarnya tingkat kebahagiaan pada guru PNS dan guru honorer di sana. Hal tersebut menjadi tugas seorang peneliti untuk mengetahui melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Sejalan dengan pernyataan di atas, studi fenomenologis guru di pedalaman Papua yang dilaksanakan oleh Irianto dan Subandi Tahun 2015, menunjukkan bahwa terciptanya kebahagiaan guru karena murid dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, terjalin hubungan baik dengan sesama guru, serta dukungan lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat sekitar.²¹ Akan tetapi, penelitian tersebut belum bisa membuktikan besarnya tingkat kebahagiaan guru dan subjek penelitian yang ada di dalam hanya terfokus pada guru laki-laki saja.

Seligman menjelaskan mengenai kebahagiaan merupakan istilah atau konsep yang mengacu pada emosi positif disertai dengan kegiatan yang bersifat positif yang diminati oleh individu.²² Munculnya kebahagiaan tersebut tidak terlepas dari faktor pembentuk seperti harta, status perkawinan, hubungan sosial, usia, kesehatan, emosi negatif, pendidikan, cuaca, suku serta religiusitas.²³ Jadi dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan kondisi individu yang dapat merasakan perasaan secara positif dan juga individu tersebut memperoleh kebahagiaan yang nyata. Bentuk kebahagiaan guru yang muncul karena perasaan positif yang menyertai dan dapat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kebahagiaan guru akan menentukan keberhasilan dalam proses

²¹ I Irianto and S Subandi, "Studi Fenomenologis Kebahagiaan Guru Di Papua," *Gajah Mada Journal Of Psychology* 1, no. 3 (2015): 140–66, <https://jurnal.ugm.ac.id/gamajop/article/view/8812>, hal 162.

²² Seligman and Martin E, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif* (Bandung: Mizan, 2005).

²³ Sunedi Samardi, *Psikologi Positif* (Yogyakarta: Titah Surga, 2018) hal 26.

menstransfer ilmu kepada peserta didik.

Satu dari penyebab munculnya kebahagiaan yaitu harta atau uang. Perlu diingat kembali bahwasannya salah satu kesenjangan yang terlihat antara guru PNS dan guru honorer adalah pendapatan. Pada tahun 2023, setidaknya sekitar 30% guru PNS yang ada di Indonesia mempunyai kualitas yang baik serta menerima penghasilan yang cukup yang artinya bahwa guru PNS tidak hanya menerima gaji pokok saja namun ada tunjangan-tunjangan lainnya.²⁴ Selain itu, besarnya jumlah guru honorer di Indonesia tidak dapat dipungkiri akan menghadapi penghasilan yang terbilang kurang atau rendah. Salah satunya yang ada di Surabaya, Asyari mengungkapkan bahwa guru honorer hanya mendapatkan penghasilan sekitar 500 ribu per bulan hanya untuk mencukupi keperluan dirinya sendiri belum termasuk keseluruhan keluarga.²⁵ Dalam mengatasi penghasilan yang masih rendah, tidak sedikit guru honorer untuk mencari sumber pendapatan tambahan. Salah satunya guru honorer yang mengajar di MAN Sidoarjo, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bahwa beliau juga melakukan aktivitas mengajar di sekolah lain untuk mendapatkan penghasilan lebih.²⁶ Oleh karena itu, didasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kebahagiaan Pada Guru Berstatus PNS dan Guru Honorer di MAN Sidoarjo”

²⁴ Merza Gamal, “Kesenjangan Gaji Guru, Single Salary PNS, Dan Janji Kenaikan Guru : Tantangan Dan Harapan,” Kompasiana, 2023, <https://www.kompasiana.com/merzagamal8924/6503cb8008a8b55072763d22/kesenjangan-gaji-guru-single-salary-pns-dan-janji-kenaikan-gaji-guru-tantangan-dan-harapan>.

²⁵ Inez Kriya, “Beban Guru Honorer Surabaya: ‘Satu Minggu Digaji, Tiga Minggunya Pengabdian,’” Project Mutatuli, 2024, <https://projectmutatuli.org/beban-guru-honorer-surabaya-satu-minggu-digaji-tiga-minggunya-pengabdian/>.

²⁶ Hasil wawancara guru F., Selaku Guru honorer di MAN Sidoarjo., Jum’at, 09 Agustus 2024

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana penjabaran fenomena yang ada di atas, melalui beberapa pertanyaan yang dijadikan sebagai rumusan masalah oleh peneliti, diantaranya yaitu;

1. Seberapa besar tingkat kebahagiaan pada guru PNS di MAN Sidoarjo?
2. Seberapa besar tingkat kebahagiaan pada guru honorer di MAN Sidoarjo?
3. Adakah perbedaan tingkat kebahagiaan pada guru PNS dan guru honorer di MAN Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan adanya perumusan masalah, maka peneliti dapat menentukan tujuan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebahagiaan pada guru PNS di MAN Sidoarjo
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kebahagiaan pada guru honorer di MAN Sidoarjo
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat kebahagiaan pada guru PNS dan guru honorer di MAN Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis berlandaskan pada hasil penelitian yang ada, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat ikut berkontribusi dalam memberikan sumbangan terhadap keilmuan yang berkaitan dengan

kebahagiaan terutama pada penelitian selanjutnya yang mempunyai hubungan dengan variable yang sama, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber landasan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan konsep-konsep mengenai kebahagiaan sehingga dapat mempermudah peneliti-peneliti selanjutnya.

a. Bagi Subjek

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan bisa menjadi salah satu sumber literatur yang dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebahagiaan yang dirasakan oleh guru, sehingga dapat diketahui penyebab serta tolak ukur kebahagiaan yang dirasakan oleh guru.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian yang akan datang. Hal itu yang akan menambah sumber bacaan mengenai kebahagiaan pada guru di kemudian hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil yang akan didapatkan dari penelitian yang dilakukan bisa menjadi salah satu sumber rujukan yang akan memberikan pemahaman mengenai kebahagiaan pada guru, sehingga dalam lingkungan kerja di dunia pendidikan tidak ada diskriminasi dan ketidaksetaraan yang terjadi pada masing-masing individu.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil pada penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dapat menjadi dasar analisa dan komprasi dalam penelitian.

1. Jurnal Hubungan antara Kebahagiaan Guru dengan Gaji Guru Pendidikan Anak Usia Dini oleh Ade Susilawati Universitas Lampung Tahun 2024. Fokus pada penelitian ini yaitu bagaimana hubungan antara kebahagiaan guru dengan gaji guru PAUD TK se Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data melalui survei. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kebahagiaan guru dengan gaji guru PAUD, dimana kenaikan gaji menyebabkan guru semakin bahagia dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dan hal tersebut juga memiliki dampak positif bagi kesejahteraan guru.²⁷ Perbedaan pada penelitian dapat dilihat dari konteks pembahasan dari jurnal tersebut yang berfokus pada keterkaitan kebahagiaan guru dengan gaji yang di dapat oleh guru itu sendiri dan lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penulis ingin meneliti perbedaan kebahagiaan pada guru PNS dan guru honorer. Persamaan pada penelitian ini yaitu adanya pembahasan mengenai kebahagiaan guru dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.
2. Jurnal Analisis Kebahagiaan Guru di Sd Muhammadiyah Kota Yogyakarta (Tinjauan Dari Aspek Dukungan Sosial dan Spiritualitas) oleh Widi Mulatsih Qona'ah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2020. Fokus pada

²⁷ Ade Susilawati, "Hubungan Antara Kebahagiaan Guru Dengan Gaji Guru Pendidikan Anak Usia Dini," 2024, hal 41.

penelitian tersebut yaitu pertama, mengkaji mengenai bentuk-bentuk kebahagiaan guru di SD Muhammadiyah Yogyakarta. Kedua, menganalisa faktor penyebab kebahagiaan pada guru tersebut. Terakhir, memahami manfaat kebahagiaan yang dirasakan guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis deksriptif. Hasil penelitian mengemukakan bahwa yang pertama, terdapat bentuk kebahagiaan guru karena adanya keberhasilan siswa didiknya. Kedua, adapun faktor pembentuk kebahagiaan guru yaitu hubungan interaksi sesama guru. Terakhir, guru mendapat beberapa manfaat yang diperoleh melalui kebahagiaan yang dirasakan ketika berada di sekolah.²⁸ Perbedaan pada penelitian ini terlihat pada konteks pembahasan yang hanya mengacu pada gambaran kebahagiaan guru di dalam sekolah yang diajar dan metode yang digunakan serta lokasi penelitian juga berbeda. Sedangkan penulis ingin meneliti kebahagiaan pada guru PNS dan guru honorer. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai kebahagiaan pada guru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Rosita, Tri Na'imah, Retno Dwiyaniti, Herdian Tahun 2023 berjudul "Apakah Kebersyukuran dan Persepsi Dukungan Organisasi Berperan dalam Meningkatkan Kebahagiaan Guru TK?". Fokus pada penelitian ini yaitu mengkaji apakah ada pengaruh dari kebersyukuran dan persepsi dukungan organisasi terhadap kebahagiaan pada guru taman kanak-kanak. Metode penelitian yang digunakan adalah

²⁸ Widi Mulatsih Qona'ah, "Analisis Kebahagiaan Guru Di Sd Muhammadiyah Kota Yogyakarta (Tinjauan Dari Aspek Dukungan Sosial Dan Spiritualitas)," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2020): 201–11, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v4i2.805>, hal 10.

metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Hasil pada penelitian ini dapat dilihat bahwa rasa syukur dan persepsi dukungan organisasi dapat meningkatkan kebahagiaan yang dimiliki guru TK.²⁹ Perbedaan pada penelitian ini terlihat dari konteks pembahasan mengenai kebersyukuran dan dukungan organisasi terhadap kebahagiaan guru dan lokasi penelitian pun berbeda. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai kebahagiaan guru dan metode penelitian yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Helga Cahyaningtyas, Asti Asmerianingsih Dale, Fatihatun Nuroniyah Karimah, Isma Caesaria Tahun 2020 berjudul “Kebahagiaan Guru Sekolah Luar Biasa”. Fokus pada penelitian tersebut yaitu pertama, mengkaji mengenai gambaran kebahagiaan yang dirasakan oleh guru SLB. Kedua, menganalisa faktor pembentuk kebahagiaan guru SLB. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil pada penelitian terlihat bahwa kebahagiaan guru SLB selama melakukan kegiatan mengajar didapatkan dari emosi, kognitif, dan kepuasan yang bersifat positif serta kebahagiaan guru dapat dipengaruhi oleh hubungan interaksi, pendapatan, dan religiusitas.³⁰ Perbedaan pada penelitian adalah subjek penelitian yaitu guru SLB dan metode yang digunakan. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti mengenai kebahagiaan pada guru.

5. Jurnal *Authentic Happiness* Pada Guru Honorer oleh Mutmainah Wulan

²⁹ Annisa Nur Rosita et al., “Apakah Kebersyukuran Dan Persepsi Dukungan Organisasi Berperan Dalam Meningkatkan Kebahagiaan Guru TK?,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 745–56, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2947>, hal 754.

³⁰ Helga Cahyaningtyas et al., “Kebahagiaan Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB),” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 5, no. 1 (2020): 93–102, <https://doi.org/10.23917/indigenous.v5i1.11133>, hal 100.

Agustina, Afiiifah Ramadhani Kusuma, Aghi Viona Semas Puspita, Viona Salsabella, Isna Ariyanto, Fauziah Risky Amalia Putri, Syafira Restivani Universitas Sahid Surakarta Tahun 2024. Focus pada penelitian tersebut yaitu mengkaji tentang gambaran kebahagiaan otentik yang dimiliki oleh guru honorer. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebahagiaan setiap guru honorer diperoleh dengan cara yang berbeda-beda. Beberapa kebahagiaan tersebut didapat dengan cara menjalin hubungan di dalam maupun luar sekolah, adanya penerimaan diri, dan rasa syukur serta sikap optimis yang dimiliki.³¹

³¹ Mutmainah Wulan Agustina et al., “Authentic Happiness Pada Guru Honorer,” *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 261–71, <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v2i1.2552>, hal 270.